

**PENERAPAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) KELAS VIII D DI SMPN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RATIH DWI ENGGARWATI

NIM.T20151296

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

PENERAPAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII D DI SMPN 2 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RATIH DWI ENGGARWATI
NIM. T20151296

Disetujui Pembimbing:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
2. As'ari, M.Pd.

As'ari, M.Pd.
NIP. 197060915 200501 1 004

MOTTO

أَيُّدَعُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

“Seorang mukmin tidak jatuh pada lubang yang sama dua kali.”

(HR Bukhari & Muslim)¹



¹Kitab Bulughul Maram

**PENERAPAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) KELAS VIII D DI SMPN 2 JEMBER**

SKRIPSI

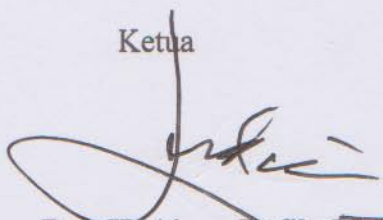
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd),
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

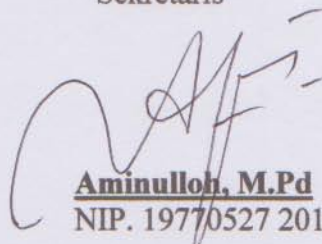
Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

Sekretaris


Aminulloh, M.Pd
NIP. 19770527 201411 1 001

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

()

2. As'ari, M.Pd.I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mukti'ah, M.Pd. I
NIP. 196405111999032 001

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Brahmantiyo dan Ibunda Surini yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, dan curahan hati tiada henti dengan penuh kesabaran dan ikhlas, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh baik berupa materiil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putrinya di dunia dan akhirat dan demi keberhasilannya untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.
2. Kakak perempuanku tercinta Anandhita Eka Pertiwi yang selalu memberikan semangat serta Doa, dan tak terkecuali uang jajan...hehe terimakasih.
3. Sahabatku tersayang bebeb Firsta Nur Andisa Putri teman tidur dan teman sharing yang selalu menemaniku sepanjang hari serta selalu ada ketika saya sedang membutuhkan bantuan dan yang selalu memberikan support dan masukan agar skripsi ini bisa cepat terselesaikan.
4. Sahabatku tercinta Angga Muafiqurrahman, Ela, mimin, tifa, teman seperjuangan yang selalu bersama sama saling menguatkan, memberi semangat, masukan, dan dorongan terkait penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak rek, semangat skripsinya masing masing.
5. Teman-teman PAI kelas A8, terimakasih atas kebersamaannya yang begitu indah.
6. Almamaterku IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (SKRIPSI) dengan judul penerapan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII D di SMPN 2 Jember. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kehariban Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Selanjutnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan memiliki berbagai macam keterbatasan dan kekurangan, tidak heran jika apa yang dikerjakan oleh manusia terdapat kekurangan dan kesalahan, begitu juga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat kekurangan dan kesalahan didalamnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak membutuhkan kritik dan masukan dari pembaca sehingga dapat membantu dalam menyempurnakan kesalahan dan kekurangan yang ada di dalam skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri namun masih ada pihak-pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, masukan, serta doa yang selalu mengalir. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Dr. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah menerima judul skripsi saya.
4. Bapak As'ari, M.Pd.I M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Jember ini.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta doa yang tulus sampai saat ini.
7. Bapak Mohammad Subarno, M.Pd., selaku kepala SMPN 2 Jember yang telah memberikan izin penelitian dilembaga sekolah.
8. Keluarga besar Sekolah Meneengah Pertama Negeri 2 Jember yang telah membantu peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Selanjutnya penulis selalu membuka diri untuk menerima kritikan dan masukan dalam skripsi ini serta masukan untuk penulis sendiri agar lebih baik lagi kedepannya. Akhirnya penulis hanya mampu berpasrah kepada Allah SWT dan berdoa agar penulis dan pembaca mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Amin.

Jember, 10 Juni 2019

Ratih Dwi Enggarwati
NIM: T20151296

ABSTRAK

Ratih Dwi Enggarwati, 2019 : “*Penerapan Strategi Critical Incident dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Jember*”.

Critical Incident adalah sebuah strategi yang mana siswa dapat melatih siswa untuk mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan pembelajaran. Pendidikan SMP Negeri 2 Jember selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. SMP Negeri 2 Jember menggunakan strategi *Critical Incident* dalam upaya mengaktifkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa tujuan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran PAI kelas VIII D di SMPN 2 Jember? 2) Bagaimana Langkah-langkah strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran PAI Kelas VIII D di SMPN 2 Jember? 3) Bagaimana evaluasi strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field research*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Tujuan strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI yaitu a. Melatih daya ingat siswa, b. Siswa lebih mudah mempelajari materi, c. Siswa mampu berfikir secara kritis, d. Siswa mampu memadupadankan hasil pemikiran terkait dengan pengalaman yang mereka punya dengan materi yang diajarkan. 2) Langkah-langkah strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam RPP, yaitu peserta di minta untuk mengingat tentang pengalaman pribadinya yang nantinya akan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas , pelaksanaan alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan 2x40 menit. 3) Evaluasi strategi *critical incident* pembelajaran PAI, yaitu menggunakan evaluasi formatif yang didalamnya terdapat pilihan ganda, essay, dan penilaian teman sejawat serta terdapat faktor pendukung dan penghambat strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	44
B. Lokasi penelitian	45
C. Subjek penelitian.....	45
D. Teknik pengumpulan data	47
E. Analisis data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan-tahap penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman.
1.	Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
2.	Tabel 4.1 Data Guru SMPN 2 Jember	66
3.	Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Jember	66
4.	Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana Pendidikan SMPN 2 Jember	68
5.	Tabel 4.4 Hasil Temuan Strategi Critical Incident	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia masih terus dihadapkan pada krisis multidimensional. dari hasil berbagai kajian disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak, berhubungan dengan pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya, dan sementara pihak menyebutnya bahwa krisis tersebut karena kegagalan pendidikan agama, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Untuk mengantisipasi berbagai krisis tersebut, maka pembelajaran agama Islam di sekolah maupun perguruan tinggi harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung.

Menurut salah satu tokoh pendidikan Indonesia Muchtar Buchori¹ menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini terjadi karena dalam praktiknya pendidikan agama hanya mempraktikkan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-valatif. Yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan kata lain, Pendidikan agama

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 10.

lebih berorientasi pada belajar tentang agama, dan kurang berorientasi pada bagaimana cara belajar agama yang benar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi bangsa peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara tanggung jawab”.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari pendidikan nasional yang memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai keseimbangan pada kehidupan manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang dirancang berdasarkan prinsip yang memadukan antara kepentingan

² Sisdiknas, *Undang-undang Pendidikan Nasional (Bandung: Nuansa Aulia, 2003)*, 7.

masyarakat dan individu.³ Sehingga terwujudlah kehidupan yang harmonis dan tercipta keselarasan dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Impian akan terlaksananya pendidikan yang baik harus dibarengi dengan sosok seorang guru yang baik, karena dengan adanya guru dapat memudahkan para peserta didik untuk mencapai hasil yang baik, seorang guru yang mempunyai peran penting hal tersebut di jelas dalam firman Allah SWT Q.S Al-Kahf ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ۖ

Artinya: “ Musa berkata pada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. Al- Kahf 18: 66).⁴

Dan juga di jelasakn pada Q.S. Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 31.

⁴ Al-Qur'an, 18: 66

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar (QS. Al-Baqarah 1: 31)⁵

Arti ayat di atas maka sudah jelas setiap peserta didik itu membutuhkan peran dari seorang guru tujuannya adalah sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Seiring dengan tanggung jawab profesional guru dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru diuntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan agar tujuan dapat tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.⁶

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif dan bervariasi, dan inovatif . Dengan digunakannya strategi yang aktif dan bervariasi serta inovatif maka akan menambah

⁵ Ibid., 1:31

⁶ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya:2012), 90

minat/antusias peserta didik dan dapat meningkatkan hasil dalam belajar. Cara mengajar yang bervariasi juga akan memelihara minat peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik. Peserta didik yang memiliki minat dalam suatu pelajaran pastinya akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperoleh hasil belajar yang baik.⁷

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Sistem pembelajaran yang duduk tenang, mendengar informasi dari guru sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan pembelajaran yang aktif dan bervariasi hanyalah khayalan semata. Mayoritas guru menggunakan metode ceramah dan kadang tanpa strategi sehingga siswa akan lebih condong tidak mendengarkan dalam proses pembelajaran.

Di dunia pendidikan, Strategi *Critical Incident* bisa menjadi strategi berharga untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa untuk bisa memadupadankan antar pengalaman yang telah mereka dapatkan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Strategi *Critical Incident* adalah strategi yang bisa membantu peserta didik untuk bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara menyalurkan gagasan atau ide berdasarkan pengalaman yang mereka punya.

Maka dari itu Strategi Strategi *Critical Incident* dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang

⁷ Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinarbaru Algensindo, 2002), 182

dilakukan peneliti di SMPN 2 Jember kepada guru pendidikan agama Islam kelas VIII D bapak Zaenul Hadi⁸ mengatakan bahwa peserta didik awalnya secara keseluruhan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga ketika tidak memahami materi pembelajaran peserta didik cenderung malu dan malas bertanya sehingga berujung kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi setelah diterapkan penggunaan Strategi *critical incident* ini dalam pelajaran pendidikan agama Islam maka sebagian besar siswa dapat menjadi lebih aktif dan dapat berfikir lebih kritis dan mempunyai nalar yang baik.

Selain informasi dari guru, peneliti juga mewawancari beberapa siswa kelas VIII D ketika ditanya dalam penerapan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, rata-rata siswa mengaku merasa senang karena proses pembelajarannya dapat berlangsung secara menyenangkan dan dapat membangun keaktifan siswa didalam kelas. Berdasarkan dengan keadaan yang tersebut, peneliti memilih SMPN 2 Jember sebagai tempat penelitian. Sekolah ini memiliki keunikan dalam sistem pengajaran dengan menggunakan Strategi *Critical Incident* dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam strategi ini seorang guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator yang baik dalam pemaknaan kejadian alam yang melibatkan kompleksitas nilai. Oleh karena itu peneliti menarik untuk meneliti tentang **"PENERAPAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DALAM PEMBELAJARAN**

⁸ Observasi, 27 November 2019 di SMPN 2 Jember

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII D DI SMPN 2 JEMBER”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tujuan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?
2. Bagaimana Langkah-langkah Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?
3. Bagaimana evaluasi Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

¹⁰ *Ibid.*, 45.

1. Bagaimana Tujuan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?
2. Bagaimana Langkah-langkah Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?
3. Bagaimana evaluasi Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis.¹¹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dan terkait dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang Strategi pembelajaran yang aktif, efektif serta efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

¹¹ *Ibid.*, 45.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti untuk bisa menguasai proses pembelajaran dengan baik

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak lembaga SMPN 2 Jember sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas

c. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa khususnya kelas VIII D untuk bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali informasi dalam membangun suatu pengetahuan terutama di bidang pembelajaran.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai bekal dalam menghadapi masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi
2. Strategi *Critical Incident* yang dimaksud peneliti yaitu salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengaktifkan pembelajaran didalam kelas dengan cara melibatkan siswa secara langsung melalui pengalaman penting siswa yang tidak pernah terlupakan yang nantinya pengalaman tersebut akan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan sehingga nantinya siswa dapat dengan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusi, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab I yaitu pendahuluan hingga bab V penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Untuk memudahkan pemahaman skripsi yang berjudul Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII D di SMPN 2 Jember, maka diperlukan gambaran singkat untuk menggambarkan sistematika pembahasan dari isi skripsi ini, berikut bagian-bagiannya yaitu:

Bab I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah di angkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember, IAIN Jember Press, 2015), 48

peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab III tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah di laksanakan serta saran-saran yang bersifat *konstruktif*. Selanjutnya skripsi ini di akhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian ini.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi karya Hirnawati Satir. 2017 dengan judul: “ Penerapan Strategi *Critical Incident* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan”. Penelitian ini dilakukan di IAIN Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menerapkan strategi critical insident didalamnya.
2. Skripsi karya Miftakhul Muthoharoh. 2009 dengan judul: “Pengaruh Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik”. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan

strategi *Critical Incident* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

3. Skripsi karya Rizkawati. 2015 dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Matematika Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* dan *Prediction Guide* Pada Siswa Kelas X MA Madaniyah Gunung Kecamatan Bangkala Kecamatan Jeneponto”. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa ketika menggunakan strategi *critical incident* dan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran matematika.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
1	Hirnawati Satir (2017) dengan judul: “ Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan	Sama sama meneliti tentang strategi <i>Critical Incident</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas
2	Miftakhul Muthoharoh(2009) dengan judul: “Pengaruh Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman	Meneliti tentang strategi <i>Critical Incident</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen

	1	2	3
	Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik”		
3	Rizkawati (2015) dengan judul: “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Matematika Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i> dan <i>Prediction Guide</i> Pada Siswa Kelas X MA Madaniyah Gunung Kecamatan Bangkala Kecamatan Jeneponto”	Meneliti tentang strategi <i>Critical Incident</i>	Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian eksperimen

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan dari ketiga hasil penelitian tersebut yaitu terletak pada metode penelitiannya dan tingkat sekolahnya. Pertama, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas di tingkat sekolah dasar. Kedua, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen di tingkat madrasah. Ketiga, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen di tingkat sekolah menengah atas. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu metode penelitian kualitatif di tingkat sekolah menengah pertama.

B. Kajian Teori

Kajian Teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Activ Learning*)

Dibawah ini dijelaskan pengertian pembelajaran aktif (*aktif learning*) menurut pendapat beberapa ahli.¹³

a. Silberman, M

Berdasarkan teori kebutuhan Maslow, Silberman¹⁴ menyatakan kebutuhan akan rasa aman harus bisa dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru. Strategi pembelajaran aktif adalah pola-pola umum suatu kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan/ menitikberatkan pada keaktifan siswanya yang merupakan inti dari kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Silberman juga menggambarkan saat belajar aktif, peserta didik melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat,

¹³Jurnal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 65-72.

¹⁴Melvin L. Silberman, *Activ Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2006), 22

menyenangkan, penuh semangat dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik.

b. Glasgow

Bahwa siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajar sendiri. Mereka mengambil sebuah peran yang lebih dinamis dalam mengetahui, memutuskan, dan melakukan sesuatu. Peran mereka akan berkembang lebih jauh ke pengelolaan pendidikan diri, memotivasi diri menjadi kekuatan lebih besar di belakang belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif (*aktif learning*) adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

2. Prinsip Pembelajaran Aktif (*Actif Learning*)

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar peserta didik menjadi aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.¹⁵

Ada beberapa prinsip belajar yang menunjang dalam proses pembelajaran yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algensindo,1996), 27.

dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakain dan pemindahan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut.

a. Stimulus Belajar

Stimulus merupakan bentuk penyampaian informasi yang diterima siswa oleh guru. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain sebagainya.

b. Perhatian dan Motivasi

Perhatian Dan Motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak maksimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari peserta didik.

c. Respon yang Dipelajari

Keterlibatan siswa atau respon terhadap stimulus yang meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi.

d. Penguatan dan Umpan Balik

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam dirinya.

e. Serta Pemakaian dan Pemindahan.

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi yang lain yang serupa pada masa mendatang. Peserta didik dihadapkan pada situasi baru yang menuntut pemecahan masalah melalui informasi yang dimiliki.

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut pendapat Gagne strategi pembelajaran adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Artinya bahwa, proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.¹⁶

Menurut pendapat Kemp Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷ Dapat peneliti simpulkan bahwasannya strategi adalah sebuah media untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi strategi adalah cara yang di pilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat,

¹⁶ Iskandar wasid dan dadang sunendang, *strategi pembelajaran bahasa* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

¹⁷ Ibid, 126

lingkup, urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

b. Pengertian Strategi *Critical Incident*

Zaini dkk menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *critical incident* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pembelajaran.¹⁸ Artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa telah terbentuk maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

c. Langkah-langkah Strategi *Critical Incident*

Strategi *Critical Incident* dalam penerapannya mempunyai langkah- langkah atau prosedur- prosedur yang harus dijalani, antara lain¹⁹ :

- 1) Guru meminta siswa untuk mempelajari topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari ini.
- 2) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat- ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

¹⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Revisi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2004), 2

¹⁹Ibid, 2

- 3) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.
- 5) Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik.

c. Kelemahan Dan Kelebihan Strategi *Critical Incident*

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi *critical incident* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Strategi *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain: strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis seperti materi sholat, tetapi strategi ini tidak cocok di gunakan untuk materi yang bersifat teoritis.

Strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran. Selain itu strategi ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati, strategi ini juga lebih baik digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya.

d. Tujuan Strategi *Critical Incident* Dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.²⁰ Dick and Carrey menjelaskan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²¹

Adapun tujuan strategi *critical incident* yaitu untuk melibatkan siswa secara langsung sejak awal pembelajaran dengan mengaitkan atau melihat pengalaman mereka. Melalui strategi *critical incident* ini siswa diharapkan mampu berfikir secara kritis dengan cara memadupadankan hasil pemikiran terkait dengan pengalaman yang mereka punya dengan materi pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran tidak hanya menuju pemahaman tingkat kognitif, namun juga pada tingkat afektif dan psikomotorik.

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Dalam mempertimbangkan suatu tujuan tertentu, perlu dilakukan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan

²⁰Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 141.

²¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 25.

bernilai. Tujuan pembelajaran tidak hanya menuju pemahaman tingkat kognitif, namun juga pada tingkat afektif dan psikomotorik.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling utama yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan tujuan yang sudah dibuat oleh pendidik. Menurut Bloom yang dikutip oleh Munir klasifikasi tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:²²

- 1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- 3) Domain psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.

e. Materi Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi

²²Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa.²³

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat penting, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Karena peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Pentingnya penguasaan materi bagi guru salah satu fungsinya yaitu untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola proses belajar mengajar.²⁴ Ada beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru, antara lain sebagai berikut :²⁵

- 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pendalaman materi dan guru, oleh guru, dan untuk guru.
- 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- 3) Melalui ahli/ilmuwan yang bersangkutan.
- 4) Melalui kursus pendalaman materi (KPM).
- 5) Melalui pendidikan khusus.

²³ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

²⁴ *Ibid.*, 51.

²⁵ *Ibid.*, 50-51.

Menurut Syaiful Sagala dalam Konsep dan Makna Pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran yaitu:²⁶

- 1) Materi pelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Dalam melaksanakan materi strategi *Critical Incident* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah di rencanakan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Materi pembelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus di kuasai siswa, sebab peran dan tugas guru salah satunya adalah sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan

²⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) 162.

dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.²⁷

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa sangatlah penting seorang guru menguasai bahan ajar atau materi yang akan disampaikan kepada siswanya, terlebih meningkatkan pemahaman serta penguasaan materi.

Dalam melaksanakan materi strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah di rencanakan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Menurut Ihsana El Khuluqo dalam belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Minat peserta didik akan bangkit bila materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penyampaian materi pelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan materi yang sudah dibuat oleh pendidik.²⁸

f. Langkah-langkah Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

²⁸ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 57.

Adapun langkah-langkah strategi *Critical Incident* adalah sebagai berikut²⁹ :

- 1) Guru meminta siswa untuk mempelajari topik atau materi yang akan di pelajari dalam pertemuan hari ini.
- 2) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat- ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.
- 5) Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang telah di ungkapkan oleh peserta didik.

g. Evaluasi Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran

Dalam perencanaan penyusunan evaluasi pembelajaran menurut Sudijono³⁰ ada 8 hal yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Momentum penilaian, di maksudkan saat-saat mana yang harusnya penilaian hasil belajar dilakukan.
- b. Sasaran penilaian, adalah dari segi apa penilaian hendak dilakukan
- c. Tolok ukur, digunakan untuk melihat nilai hasil belajar harus dirumuskan dengan baik.

²⁹Ibid, 2

³⁰Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang UIN-MALIKI PRESS: 2010), 30.

- d. Model penilaian, rencana penilaian harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Instrumen penilaian
- f. Teknik pelaksanaan penilaian.
- g. Teknik pengolahan.
- h. Tindak lanjut.

Berikut ini merupakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran :

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.³¹ Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan dalam suatu pokok bahasan. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan.

Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil akan diberikan remedial. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik-topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih maka

³¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 284.

akan diberikan pengayaan, sehingga kemungkinan untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.³²

Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah di ikuti selama satu proses pembelajaran³³. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kompleksnya.

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.

Evaluasi merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Hal ini sangat tinggi nilainya bagi guru, sebab penilaian itu akan dapat membantu menjawab masalah-masalah penting, baik

³² Ibid., 284.

³³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 57.

yang berkaitan dengan murid, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan prosedur mengajarnya.³⁴

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua jenis teknik evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Berikut akan dipaparkan jenis instrumen penilaian tes dan non tes, yaitu:³⁵

a) Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Alat ini dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Pada umumnya tes yang sering dilakukan pada pembelajaran yaitu tes menurut sifat dan bentuk soalnya. Yakni tes lisan, tes tulisan dan tes uraian (*Essay Test*).

b) Teknik Non Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid. Pada umumnya jenis non tes yang sering dilakukan yaitu observasi, wawancara, problem checklist, dan angket.

Hampir setiap orang yang membahas evaluasi pula membahas tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik

³⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2.

³⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 68-71.

yang menyangkut tentang tujuan materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Oleh sebab itu evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan khususnya oleh pendidik. Menurut Popham penilaian dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran murid.

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran ada 8 aspek yang perlu diperhatikan diantaranya : a). Momentum penilaian, b).Sasaran penilaian, c). Tolok ukur, d). Model penilaian, e). Instrumen penilaian f). Teknik pelaksanaan penilaian. g). Teknik pengolahan h). Tindak lanjut, sedangkan bentuk evaluasi yang biasanya digunakan adalah a). Evaluasi Formatif b) evaluasi Sumatif dan c) Evaluasi Diagnosis.

Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada murid tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

Dalam perencanaan penyusunan evaluasi pembelajaran menurut Sudijono³⁶ada 8 hal yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Momentum penilaian, dimaksudkan saat-saat mana yang harusnya penilaian hasil belajar dilakukan.

³⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang UIN-MALIKI PRESS: 2010), 30

- b. Sasaran penilaian, adalah dari segi apa penilaian hendak dilakukan
- c. Tolok ukur, digunakan untuk melihat nilai hasil belajar harus dirumuskan dengan baik.
- d. Model penilaian, rencana penilaian harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Instrumen penilaian
- f. Teknik pelaksanaan penilaian.
- g. Teknik pengolahan.
- h. Tindak lanjut.

Berikut ini merupakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran :

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan dalam suatu pokok bahasan. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan.

Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil akan diberikan remedial. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik-topik berikutnya,

bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih maka akan diberikan pengayaan, sehingga kemungkinan untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kompleknya.

3) Evaluasi diagnotik

Evaluasi diagnotik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnotik ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.³⁷

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran ada 8 aspek yang perlu diperhatikan diantaranya : a). Momentum penilaian, b). Sasaran penilaian, c). Tolok ukur, d). Model penilaian, e). Instrumen penilaian f). Teknik pelaksanaan penilaian. g). Teknik pengolahan h). Tindak lanjut, sedangkan bentuk evaluasi yang biasanya digunakan adalah a). Evaluasi Formatif b) evaluasi Sumatif dan c) Evaluasi Diagnosis.

³⁷SuharsimiArikuntodanCepiSafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*(Jakarta: BumiAksara, 2009), 42-43.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Komponen perangkat keras (*hardware*), yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, dan perpustakaan.
- b) Komponen perangkat lunak (*software*), yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan *system* pembelajaran.
- c) Perangkat pikir (*brainware*) yaitu menyangkut keberadaan guru yang profesional, kepala sekolah, peserta didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan itu sendiri.

Selain komponen pendukung tentu juga ada komponen penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

a) Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya mempunyai kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya adalah :

(1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Yang mana siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

(2) Gaya Guru Yang Monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

(3) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif, dan bersifat fleksible sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan peserta didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua peserta didik tanpa pernah pandang bulu.

(4) Pengetahuan Guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis sudah tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

(5) Terbatasnya Kesempatan Guru Untuk Memahami Tingkah Laku Peserta Didik dan Latar Belakangnya

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku dan latar belakang peserta didik dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas mempertunjukkan kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

(6) Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan

sekolah. Mereka harus tahu hak- haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tauhu kewajiban dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain dan teman- teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

(7) Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar dikelas.

(8) Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting supaya guru dapat memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Kendala tersebut ialah:

(a) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak.

(b) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik.

(c) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.³⁸

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Drajad Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam sebagai pandangan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁹

³⁸ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2015), 42.

³⁹ Abdul majid, *Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) 11*

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan

pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran 4: 102)⁴⁰

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan

⁴⁰ Al-Qur'an 4:102

tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

- 5) Aspek tarikh Islam
- 6) Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴¹

Pada kesimpulannya pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Tinjauan Strategi *Critical Incident* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti uraikan tentang strategi pembelajaran *Critical Incident* pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) serta unsur-unsur yang di milikinya dengan pengertian dari strategi *critical incident*, langkah-langkah dalam penerapan strategi *critical incident* dan penerapannya. Dapat disimpulkan dari penggunaan strategi *critical incident* pada pendidikan agama Islam untuk mensukseskan hasil belajar dan tujuan yang diharapkan oleh guru tersebut. Dalam kegiatan ini agar dapat mencapai pelaksanaan strategi pembelajaran yang

⁴¹ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,(Jakarta : 2004),hlm.18

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya agar dicapai dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran di lembaga tersebut guna untuk membantu peserta didik agar mereka secara langsung dapat mempraktikkan norma-norma dalam kehidupan dan tindakan baik dan bagusnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴³ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁴ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.

⁴²Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 14

⁴³Muhammad Tholchah Hasan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visipress, 2002), 58

⁴⁴Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) 26

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMPN 2 Jember, Jl. PB.Sudirman No. 26 Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Karena proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan
2. Karena keunikan cara mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan topik dalam penelitian ini, dimana pendidik sangat peduli pada proses belajar mengajar, memberikan umpan balik yang sesuai dan menerapkan strategi dengan baik.
3. SMPN 2 Jember ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan banyak strategi untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, Salah satunya strategi *Critical Incident*.

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁵

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan

⁴⁵IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46- 47

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132

sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat untuk menguraikan masalah yang diteliti.

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *Purposive* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁷ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang di kaji. Misalnya, orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menguasai penggunaan teknik dan model sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Waka Kurikulum SMPN 2 Jember, karena waka kurikulum memberikan data gambaran objek penelitian secara menyeluruh.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Jember , karena guru mata pelajaran PAI adalah sumber utama dalam memberikan informasi terkait strategi *critical incident* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

3. Siswa kelas VIII D, karena siswa merupakan sumber kedua yang bisa memberikan informasi terkait pembelajaran setelah guru mata pelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan di dalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁹ Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut.

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, karena peneliti mengacu pada pendapatnya Sudarwan Danim⁵⁰ mengenai jenis observasi non partisipan, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 224

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 140

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

- a. Tujuan strategi *critical incident* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D di SMPN 2 Jember.
- b. Langkah-langkah strategi *critical incident* dan materi strategi *critical incident* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D di SMPN 2 Jember.
- c. Evaluasi strategi *critical incident* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D di SMPN 2 Jember.

2. Interview

Metode Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵¹

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

⁵¹DeddyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:RemajaRosdaKarya, 2003), 180

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Tujuan strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI.
- b. Langkah-langkah strategi *critical incident* dan materi strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI
- c. Evaluasi beserta faktor pendukung dan penghambat strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI.

3. Kajian Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan “*Penerapan Strategi Critical Incident dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII D di SMPN 2 Jember.*”

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik kajian dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data siswa, data sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan gambaran obyek penelitian secara menyeluruh.

⁵²*Ibid*, 124

E. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Penelitian ini analisisnya menggunakan analisis dari pemikiran Milles dan Hiberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:⁵⁴

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social atau objek yang di teliti, semua yang dilihat, dan didengar, direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), 248

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 135

2. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁵ Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁶

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137

⁵⁶*Ibid*, 142

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang didapat dari sumber yang berbeda sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek informasi atau data dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda tetapi dengan sumber yang sama.

Oleh karena itu, teknik yang peneliti gunakan yakni melalui observasi non partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak tentang penerapan Strategi pembelajaran *critical incident* di SMPN 2 Jember.

G. Tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.⁵⁷

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti dapat memilih sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran yang diharapkan

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),330

- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Jember untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengembangan ranah afektif dari peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyusun suatu wawancara serta dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam hal ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Analisis Data

Setelah data semua dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya SMPN 2 Jember

Sekolah yang terletak di tepi persimpangan Jalan PB. Sudirman dan Jalan Bedadung ini pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan SGB 2 (Sekolah Guru B 2 Negeri). Seiring dengan perubahan waktu, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1960 SGB 2 Jember beralih nama dan fungsi menjadi SMP Negeri 2 Jember sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Nomor : 1806/Perw/SMP/SK/60 dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak R. Moeljono dibantu dengan tenaga pengajar sebanyak 21 orang.

Sekolah tersebut semula berdiri di atas tanah seluas 3065 meter persegi, dengan 7 ruang belajar/kelas. Namun mulai tahun 2014 bertambah dengan adanya gedung utara seluas 616 meter persegi menjadi 3681 meter persegi. Sekolah ini mulai menghasilkan lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa. Dengan berkembangnya kota Jember, SMPN 2 Jember menambah beberapa sarana/fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2016/2017 SMPN 2 Jember berusaha menjadi sekolah yang terbaik di Kabupaten Jember.⁵⁸

⁵⁸Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

Visi :

"Berakhlaq Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif dan Mampu Berdaya Saing Global"

Indikator:

- a. Terwujudnya pencapaian prestasi akademik dan nonakademik yang berstandart nasional maupun internasional;
- b. Terwujudnya standar Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Jember yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya;
- c. Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
- d. Terwujudnya sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
- e. Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki loyalitas yang tinggi;
- f. Terwujudnya sumber daya manusia yang berstandar internasional dan tetap berkarakter Indonesia;
- g. Terwujudnya pelayanan yang dapat memenuhi dan memberdayakan warga sekolah;
- h. Terwujudnya standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur;

- i. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan;
- j. Terwujudnya sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel;
- k. Terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya, religius dan bermartabat.

Misi :

- a. Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Kompetensi Kelulusan.
 - 1) Menerapkan bentuk pembinaan potensi, bakat dan minat siswa secara terpadu, berkesinambungan dan berorientasi pada mutu yang berlandaskan akhlaqul karimah;
 - 2) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan;
 - 3) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global;
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
 - 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;

- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal menjadi sebuah prestasi;
- 7) Menumbuhkan semangat dan kerjasama yang baik antara sekolah dan seluruh orang tua siswa serta masyarakat sehingga dapat dikembangkan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum

- 1) Melaksanakan pengembangan Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Jember;
- 2) Memenuhi standar Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Jember yang sesuai dengan kebutuhan siswa;
- 3) Mengembangkan kompetensi yang diperlukannya;
- 4) Melaksanakan pengembangan Pemetaan Standar Kompetensi Lulusan – Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar semua mata pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013;
- 5) Melaksanakan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan Pemerintah yang berlaku;
- 6) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kebijakan Pemerintah yang berlaku dalam Kurikulum 2013.

c. Melaksanakan Pengembangan Proses Pembelajaran

- 1) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran saintifik;
- 2) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
- 3) Melaksanakan pengembangan strategi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- 4) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran dalam Kurikulum 2013;
- 5) Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013;
- 6) Melaksanakan Pengembangan Perangkat / Model-Model Pembelajaran.

d. Melaksanakan Pengembangan Penilaian

- 1) Melaksanakan program evaluasi pembelajaran;
- 2) Menyiapkan siswa melalui kegiatan pengembangan bidang akademis, non akademis dan imtaq;
- 3) Mengikuti kegiatan lomba akademis, non akademis dan keagamaan;
- 4) Melaksanakan penilaian melalui kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara aotentik.

e. Melaksanakan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru;

- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi guru;
 - 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan misalnya Workshop atau Diklat;
 - 4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.
- f. Melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas Pendidikan
- 1) Mengadakan media pembelajaran sesuai Kurikulum 2013;
 - 2) Mengadakan sarana prasarana pendidikan;
 - 3) Mengadakan sarana IT untuk ulangan / ujian secara on line (E-Learning);
- g. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah
- 1) Mengadakan kelengkapan administrasi sekolah;
 - 2) Melaksanakan MBS;
 - 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi;
 - 4) Melaksanakan supervisi;
 - 5) Melaksanakan pengaktifan website sekolah;
 - 6) Menyusun RKS/RKAS;
 - 7) Menyusun EDS.
- h. Melaksanakan Pengelolaan Pembiayaan Sekolah
- 1) Melaksanakan pengelolaan BOS sesuai ketentuan;
 - 2) Melaksanakan pengelolaan PPG sesuai ketentuan;
 - 3) Pendayagunaan Potensi Sekolah (Lingkungan).

- i. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial;
 - 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
 - 3) Menumbuhkan budaya 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah;
 - 4) Menata lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif;
 - 5) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif;
 - 6) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.⁵⁹

3. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

Adapun data kelengkapan SMPN 2 Jember sesuai dengan profil sekolah sebagai berikut :

Identitas Sekolah

Namasekolah	: SMPN 2 Jember
NSS	: 20.1.05.30.03.003

⁵⁹ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

NPSN	: 20523857
Alamat	: Jl. PB. Sudirman No. 26
Kelurahan	: JemberLor
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: JawaTimur
KodePos	: 68118
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A Tahun 2016
TahunDidirikan	: 1963
Telepon	:0331 484878
Faximili	:0331 – 426884
Website	: www.smpn2jember.sch.id
Email	:info@smpn2jember.sch.id ⁶⁰

4. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

Adapun batas-batas wilayah SMPN 2 Jember adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Jalan Raya
- b. Sebelah selatan : Pertokoan
- c. Sebelah barat : Jalan Raya
- d. Sebelah timur : Rumah Sakit⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

⁶¹ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

Adapun struktur organisasi sekolah di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMPN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Kepala Sekolah	: Mohamad Subarno, S.Pd., M.Pd.
Wakil Kepala Sekolah	: Dra. Ismu Ulaiyah
Urusan Kurikulum	: 1. Agus Riani Dwiana, S.Pd. 2. Yatmini, S.Pd. 3. Irnawati, S.Pd.
Urusan Kesiswaan	: 1. Siti Yulaikah, S.Pd. 2. Wulan Trisnani, S.Pd. 3. Roma Doni Zakaria, S.S., S.Pd.
Urusan Humas	: Christina Triatmie Budiandayani, M.Pd.
Urusan Sarpras	: Teni Sugianto
Kepala Tata Usaha	: Hermin Wati
Bendahara BOS	: Irnawati, S.Pd.
Bendahara PPG	: Dra. Pontjo Retnaningsih
Koordinator BK	: Dra. Christin Hari Winarni
Koordinator Kopsek	: Dra. Ine Setiyarti
Koordinator UKS	: Abilaksita Wida Wardani, S.Pd.
Kepala Lab.	: Wulan Trisnani, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Subianto, S.Sos.
Koord. Musholla	: Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.

Laboran IPA	: Henny Srikandi	
Laboran TIK	: M. Hamzah, S.Kom	
Pustakawan	: Endah Kuswantini, S.Pd.	
Wali Kelas	: 1. Roma Doni Zakaria, S.S., S.Pd.	VII A
	2. Wulan Trisnani, S.Pd.	VII B
	3. Ari Nur Cahyani, S.Pd.	VII C
	4. Dra. Pontjo Retnaningsih	VII D
	5. Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.	VII E
	6. Lutfia Aziz, S.Pd.	VII F
	7. Abilaksita Wida Wardani, S.Pd.	VIII A
	8. Sri Hayati, S.Pd.	VIII B
	9. Ani Sulistiyawati Ramli, S.Pd.	VIII C
	10. Siti Yulaikah, S.Pd.	VIII D
	11. Taufiqurrohman, M.Pd.	VIII E
	12. Fauzi, M.Pd.	VIII F
	13. Christina Triatmie Budiandayani, M.Pd.	IX A
	14. Yatmini, S.Pd.	IX B
	15. Dra. Ine Setiyarti	IX C
	16. Irnawati, S.Pd.	IX D
	17. Agus Riani Dwiana, S.Pd.	IX E ⁶²

⁶² Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

6. Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

Guru SMPN 2 Jember adalah guru yang selalu memberi motivasi semangat dan mendidik siswa SMPN 2 Jember. Data guru Smpn 2 Jember dapat di lihat pada tabel berikut ini⁶³ :

Tabel 4.1
Data Guru SMPN 2 Jember

JENIS	KELOMPOK IJASAH								JUMLAH
	SD	SMP	SMA/ SMK	D1	D2	D 3	S1	S2	
Guru Tetap/ PNS	-	-	-	-	-	-	14	5	19
Guru Titak Tetap	-	-	-	-	-	-	10	2	12
Pegawai Tetap/PNS	-	-	2	-	-	-	-	-	2
Pegawai Tidak Tetap	-	1	7	-	-	-	3	-	11
Jumlah	-	1	9	-	-	-	27	7	44

7. Data Siswa Sekolah Mengah Pertama Negeri 2 Jember

Peserta didik SMPN 2 Jember jumlahnya saat penelitian dilakukan sebanyak 580 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.⁶⁴

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Jember

NOMOR	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
	1	2	3	4
1	VII A	14	18	32
2	VII B	14	18	32
3	VII C	14	18	32

⁶³ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

⁶⁴ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

	1	2	3	4
4	VII D	14	17	31
5	VII E	14	16	30
6	VII F	12	18	30
Jumlah Kelas VII		82	105	187
7	VIII A	13	24	37
8	VIII B	12	24	36
9	VIII C	13	23	36
10	VIII D	13	24	37
11	VIII E	13	23	36
12	VIII F	13	23	36
Jumlah Kelas VIII		77	141	218
13	IX A	14	21	35
14	IX B	13	21	35
15	IX C	13	22	35
16	IX D	15	20	35
17	IX E	15	20	35
Jumlah Kelas IX		71	104	175
Jumlah Seluruh Siswa		230	350	580

8. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

SMPN 2 Jember dalam melaksanakan proses belajar mengajar didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai agar proses belajar mengajar dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Guna kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu kiranya penyediaan fasilitas yang memadai dan mendukung agar menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dan berprestasi.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 2 Jember pada tahun pelajaran 2018/2019.

Berikut rincian dalam bentuk tabel⁶⁵:

⁶⁵ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 16 Mei 2019.

Tabel 4.3
Data Sarana Dan Prasarana Pendidikan SMPN 2 Jember

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Ruang Belajar / Kelas	17	14	Ruang UNBK / TIK	2
2	Ruang Kepala Sekolah	2	15	Ruang UKS / PMR	1
3	Ruang TU dan Kurikulum	1	16	Ruang Prakarya	1
4	Ruang Guru	1	17	Kantin	1
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	18	Laboratorium IPA	1
6	Ruang Pembinaan Lomba	1	19	Laboratorium (Utara)	1
7	Ruang Wakasek	1	20	Ruang OSIS / Pramuka	1
8	Ruang Bendahara	1	21	Ruang Pertemuan (Utara)	1
9	Koperasi Sekolah / Fotocopy	1	22	Kamar Kecil / Toilet	19
10	Musholla	1	23	Tempat Parkir	2
11	Perpustakaan	1	24	Gudang	2
12	Halaman Upacara / Olahraga	1	25	Pos Satpam	2
13	Ruang Ganti Baju OR	1	26	Ruang Arsip	1

B. Penyajian dan Analisi Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-

data tentang penerapan strategi *critical incident* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember sebagai berikut :

1. Tujuan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D di SMPN 2 Jember

Tujuan strategi *critical incident* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut bapak Zaenul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“kalau untuk tujuan strategi pembelajaran *critical incident* itu sendiri yang *pertama* itu ya mbak agar materi yang telah saya jelaskan tidak mudah dilupakan oleh siswa. *Kedua*, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran mbak karena materi pembelajaran akan dikaitkan dengan pengalaman yang peserta didik pernah alami. *Ketiga*, siswa mampu untuk berfikir secara kritis terhadap kejadian kejadian yang mereka alami disekitarnya yang nantinya akan dikaitkan dengan materi pembelajaran. *Keempat*, siswa mampu memadupadankan pemikiran mereka mbak terkait dengan pengalaman yang mereka punya dengan materi yang diajarkan.”⁶⁶

Hal di atas di pertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama kaditya Rakan mengatakan bahwa:

“iya mbak benar pak zein itu kalau ngajar biasanya sebelum dimulai selalu memberikan kami pertanyaan dulu kadang mengenai pengalaman kami sehingga kami bisa paham dengan materi yang diajarkan mbak.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan strategi *critical incident* yaitu 1) melatih daya ingat siswa, 2) Siswa lebih mudah mempelajari materi, 3) Siswa mampu berfikir secara kritis terhadap persoalan yang ada yang kemudian dikaitkan dengan materi

⁶⁶ Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 09 Mei 2019.

⁶⁷ Kaditya Rakan, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 03 Mei 2019.

pembelajaran , 4) Siswa mampu memadupadankan hasil pemikiran mereka terkait pengalaman yang mereka punya dengan materi yang diajarkan.

Hal di atas juga dipertegas pada RPP point C tentang tujuan pembelajaran, peserta didik mampu :

“1). Menjelaskan makna sujud dengan mudah dan lancar, 2). Mencari dan menunjukkan dalil terkait dengan beberapa macam macam sujud baik sujud syukur, sahwī, maupun tilawah dengan benar, 3). Merangsang pemikiran dan pemahaman peserta didik secara kritis berdasarkan apa yang mereka liat atau berdasarkan pengalaman yang mereka punya bahwasannya “sujud memiliki banyak macamnya dan sujud tidak hanya dilakukan ketika sedang solat saja”, 4). Mempraktikkan macam-macam sujud dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar disini peneliti melihat bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya, pemikiran dan penalaran peserta didik akan lebih kritis ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang mereka punya, dan juga peserta didik bisa aktif dan berani untuk mengungkapkan pengalamannya yang nantinya akan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.⁶⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara, kajian dokumen, dan observasi selama proses pembelajaran bahwa tujuan strategi *Critical Incident* pada materi “Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud” yang di sampaikan oleh Bapak Zaenul Hadi adalah: *Pertama*, materi yang saya jelaskan di kelas tidak mudah dilupakan oleh

⁶⁸ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 02 Mei 2019.

⁶⁹ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 02 Mei 2019.

siswa. *Kedua*, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi pembelajaran akan dikaitkan dengan pengalaman yang peserta didik pernah alami. *Ketiga*, siswa mampu berfikir secara kritis terhadap fenomena yang mereka alami disekitarnya yang nantinya akan dikaitkan dengan materi pembelajaran. *Keempat*, siswa mampu memadupadankan hasil pemikiran mereka terkait pengalaman yang mereka punya dengan materi yang diajarkan.

2. Langkah-Langkah Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII D di SMPN 2 Jember

Langkah-langkah Strategi *Critical Incident* di kelas VIII D dengan materi tentang “Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud” menurut bapak Zaenul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“yang saya lakukan adalah : 1). Saya akan meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan disampaikan pada hari ini terlebih dahulu selama 5 menit sehingga nantinya akan merangsang pemikiran peserta didik sehingga peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 2). Setelah itu saya akan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, 3). Kemudian saya akan meminta peserta didik untuk mengingat kembali pengalaman penting apa yang telah mereka dapatkan yang terkait dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini, 4). Kemudian saya juga akan memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir kembali mengingat kembali pengalaman penting yang telah mereka punya, 5). Lalu saya akan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka punya terkait dengan materi yang disampaikan hari ini sehingga nantinya mereka akan mempunyai gambaran dan dapat berfikir secara kritis terkait materi pelajaran, 6). Dan yang terakhir saya akan kembali menyampaikan materi dan kemudian sambil diselingi dengan mengkaitkan

pengalaman yang peserta didik punya sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, aktif, menarik, dan menyenangkan”.⁷⁰

Hal tersebut dipertegas dalam RPP langkah-langkah pembelajaran dengan materi Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud pada point H yaitu :

“1) Guru memberikan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari hari ini di kelas. 2) Guru menyampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari ini dengan menayangkan sebuah gambar. 3) Guru meminta peserta didik untuk mengingat-ingat tentang pengalaman penting yang mereka punya yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang disampaikan. 4) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka. 5) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman penting yang mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini. 6) Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik”.⁷¹

Pada proses kegiatan belajar mengajar peneliti melihat bahwa langkah pertama yang digunakan bapak Zaenul Hadi adalah meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini terlebih dahulu selama 5 menit sehingga nantinya akan merangsang pemikiran peserta didik sehingga peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Setelah itu saya akan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, kemudian saya akan meminta peserta didik untuk mengingat ingat kembali pengalaman penting apa yang telah mereka dapatkan yang terkait dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini, kemudian saya juga akan

⁷⁰Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 09 Mei 2019.

⁷¹ Kajian Dokumen, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 02 Mei 2019.

memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir kembali mengingat-ingat pengalaman penting yang telah mereka punya, lalu saya akan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka punya terkait dengan materi yang disampaikan hari ini sehingga nantinya mereka akan mempunyai gambaran dan dapat berfikir secara kritis terkait materi pelajaran, dan yang terakhir saya akan kembali menyampaikan materi dan kemudian sambil diselingi dengan mengaitkan pengalaman yang peserta didik punya sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, aktif, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Kaditya Rakan yang mengatakan bahwa :

“Iya mbak bener pak zen kalau ngajar biasanya pakek laptop dan ditayangin kadang juga pakek spidol juga sih tapi saya paling seneng kalau liat video atau gambar hehe”.⁷²

Hal tersebut di pertegas oleh peserta didik yang bernama Shaula yang mengatakan bahwa :

”iya langkahnya seperti itu dah mbak pertama suruh baca yang ada dibuku paket terus setelah itu suruh inget pengalaman yang saya punya terus nanti pak zaen nanya gitu deh mbak baru nanti dijelaskan materinya terus setelah itu nanti disuruh menceritakan pengalaman yang saya punya mbak dan dikaitkan dengan maret pembelajaran deh, kadang pak zen juga membenarkan kalau salah”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan apa yang telah di rencanakan sebelumnya sesuai dengan

⁷² Kaditya Rakan, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 03 Mei 2019.

⁷³ Shaula, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 03 Mei 2019.

langkah –langkah yang telah ditulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun materi yang digunakan dalam pembelajaran ketika menggunakan strategi *critical incident* adalah sebagai berikut:

Untuk materi strategi *Critical Incident* di kelas VIII D menurut bapak Zaenul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“materi yang saya gunakan adalah jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud, yang mana didalamnya akan menjelaskan tentang beberapa sub bab mbak, yaitu: 1). Memahami makna sujud 2). Dalil terkait dengan macam macam sujud 3). Memahami macam-macam sujud 4). Tata cara melaksanakan macam macam sujud tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam 5). Hikmah melaksanakan sujud (syukur, sahwi, dan tilawah) ”.⁷⁴

Hal tersebut di pertegas juga dengan wawancara materi kepada salah satu siswa yang bernama Ikhlasul Amalia mengatakan bahwa :

“pak zaen kalau ngajar sesuai dengan yang ada di buku paket kok mbak jadi saya gampang mengerti kalau pak zen yang ngajar soalnya saya bisa baca dulu hehehe”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi strategi *critical incident* pada pembelajaran PAI kelas VIII D yaitu :

1) Memahami makna sujud berdasarkan pemikiran peserta didik yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi mereka, dan dilanjutkan dengan sub materi yang kedua 2) Dalil yang berkaitan dengan macam macam sujud 3) Macam-macam sujud itu sendiri ada berapa 4) Tata cara melaksanakan macam macam sujud dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam dan yang terakhir yaitu 5) memetik hikmah ketika sudah melakukan sujud (syukur, sahwi, dan tilawah).

⁷⁴Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 09 Mei 2019.

⁷⁵ Ikhlasul Amalia, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 03 Mei 2019.

Hal tersebut juga dipertegas dengan RPP pada point D tentang materi pembelajaran yaitu :

“1) Memahami makna sujud 2) Dalil terkait macam-macam sujud 3) Memahami macam-macam sujud 4) Tata cara melaksanakan macam macam sujud dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam 5) Hikmah melakukan sujud (Syukur, sahwi, tilawah)”.⁷⁶

Pada saat proses pembelajaran di kelas VIII D peneliti melihat materi yang disampaikan adalah materi tentang “Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud” dengan menggunakan strategi *critical incident*. Secara berurutan bapak Zaenul Hadi memasukkan sub materi ke dalam strategi *Critical incident*. Seperti materi tentang pengertian atau makna sujud, dalil terkait macam-macam sujud, macam-macam sujud, tata cara melaksanakan sujud dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, serta hikmah melakukan sujud (sahwi, syukur, dan tilawah).⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, kajian dokumen, dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran sub babnya adalah “Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud” yang sub materinya adalah sebagai berikut : 1) Memahami makna sujud 2) Dalil terkait macam-macam sujud 3) Memahami macam-macam sujud 4) Tata cara melaksanakan macam macam sujud dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam 5) Hikmah melakukan sujud (Syukur, sahwi, tilawah). Begitupun juga dengan guru yang sudah melaksanakan materi

⁷⁶Kajian Dokumen, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 02 Mei 2019.

⁷⁷ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 02 Mei 2019.

dengan cukup baik dengan berurutan memasukkan sub materi dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

3. Evaluasi Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas (PAI) VIII D di SMPN 2 Jember

Setelah kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran *Critical Incident* selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yaitu melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan evaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang diterima oleh setiap peserta didik.

Evaluasi strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII D menurut bapak Zaenul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“penilaian yang biasa saya gunakan itu berupa pemberian soal kepada anak-anak mbak. Soal itu biasanya saya bagikan setelah akhir pembelajaran. Kalau selesai hari itu ya saya suruh langsung kumpulkan, kalau belum selesai biasanya saya suruh jadikan PR kepada anak-anak. Untuk soal-soalnya biasanya berupa pilihan ganda dan juga esai. Intinya itu mbak saya menggunakan instrumen penilaian tes seperti pilihan ganda dan esai”.⁷⁸

Hal di atas dipertegas dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang bernama Farel mengatakan :

“biasanya pak Zen memberikan soal latihan mbak dan juga terkadang memberikan PR juga sihdan kadang ulangan pada minggu depannya. PakZen juga memberikan soal soal yang lainnya, seperti penilaian sikap , dan lainnya gitu mbak.”⁷⁹

⁷⁸ Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 09 Mei 2019.

⁷⁹ Farel, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 03 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII D yaitu menggunakan evaluasi formatif. Penilaian yang biasa dilaksanakan ketika akhir pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda serta esai dan non-tes yaitu penilaian teman sejawat.

Hal tersebut juga dipertegas dengan RPP pada materi Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud point G tentang penilaian yang terdiri dari: “1). Aspek Pengetahuan yaitu : Tes (testertulis dan esai), 2). Non-tes (Aspek sikap yaitu : penilaian teman sejawat).”⁸⁰

Selama proses pembelajaran peneliti melihat bahwa evaluasi yang digunakan bapak Zaenul Hadi adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik diberikan PR mengerjakan tes berupa tes pilihan ganda, esai dan dilanjutkan dengan non tes penilaian teman sejawat.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, kajian dokumen dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif diantaranya pilihan ganda, essay, dan penilaian teman sejawat.

Faktor pendukung dan penghambat strategi *critical incident* dalam pembelajaran PAI menurut Bapak Zaenul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“untuk masalah faktor pendukung dan penghambat ya mbak, untuk faktor pendukungnya sendiri sih yang pertama pasti dari kesiapan peserta didik itu sendiri, materi yang akan diajarkan, serta komunikasi yang baik

⁸⁰Kajian Dokumen, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 02 Mei 2019.

⁸¹Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 02 Mei 2019.

antara peserta didik dengan pendidik sehingga nantinya pembelajaran bisa berjalan secara optimal gitu mbak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni masalah kelas yang kurang kondusif, untuk materi juga tidak semua materi bisa menggunakan strategi ini mbak, dan yang terakhir itu terkait tentang siap atau tidaknya peserta didik mengikuti pelajaran karena jika peserta didik tidak siap maka akan sulit sekali untuk dilakukan strategi *critical incident* ini mbak.”⁸²

Hal tersebut dipertegas oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu peserta didik bernama Kaditya Rakan yang mengatakan bahwa:

“gak ada masalah sih mbak kalau temen temen ngerti dan paham ya pembelajarannya seperti biasa saja hehe, paling kalau anak anak rame gitu aja kendalanya.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ketika menggunakan strategi *critical incident* antara lain : 1) Kesiapan peserta didik 2) Materi yang akan diajarkan tidak boleh semua materi 3) dan yang terakhir adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Strategi *Critical Incident*

No	Jenis Perencanaan	Uraian
	1	2
1.	Tujuan	Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa tujuan strategi <i>Critical Incident</i> pada materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud yang di sampaikan oleh Bapak Zaenul Hadi adalah: <i>pertama</i> agar materi yang telah saya jelaskan tidak mudah dilupakan oleh siswa. <i>Kedua</i> , siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi pembelajaran akan dikaitkan dengan pengalaman yang peserta didik pernah alami. <i>Ketiga</i> , siswa mampu untuk
	1	2
		berfikir secara kritis terhadap kejadian kejadian yang

⁸² Zaenul Hadi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 09 Mei 2019.

⁸³ Kaditya Rakan, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember, 03 Mei 2019.

		mereka alami disekitarnya yang nantinya akan dikaitkan dengan materi pembelajaran. <i>Keempat</i> , siswa mampu memadupadankan pemikiran terkait dengan pengalaman yang mereka punya dengan materi yang dipelajari”.
2.	Materi	Pada materi dengan menggunakan strategi <i>critical incident</i> peneliti menemukan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud yang sub materinya adalah sebagai berikut:1). Memahami makna sujud 2). Dalil terkait dengan macam macam sujud 3). Memahami macam-macam sujud 4). Tata cara melaksanakan macam macam sujud tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam 5). Hikmah melaksanakan sujud (syukur, sahwī, dan tilawah)”. Begitupun guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik dengan berurutan memasukkan sub materi jiwa lebih tenang dengan melakukan banyak sujud (macam-macam sujud) dengan menggunakan strategi <i>Critical Incident</i> .
3.	Langkah- Langkah	Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan apa yang telah di rencanakan sebelumnya sesuai dengan langkah – langkah yang telah ditulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni : “1) Guru memberikan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari hari ini di kelas. 2) Guru menyampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari ini dengan menayangkan sebuah gambar. 3) Guru meminta peserta didik untuk mengingat-ingat tentang pengalaman penting yang mereka punya yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang disampaikan. 4) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka. 5) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman penting yang mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini. 6) Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik”.
4.	Evaluasi	Pada evaluasi pembelajaran peneliti menemukan bahwa evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif yang seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan dalam suatu pokok bahasan. Evaluasi formatif yang dilakukan diantaranya pilihan ganda, esai dan penilaian teman

		<p>sejawat yang tujuannya untuk mengevaluasi siswa pada aspek pengetahuan dan sikap. Di dalam evaluasi juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesiapan peserta didik 2) Materi yang akan diajarkan tidak boleh semua materi 3) dan yang terakhir adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.
--	--	--

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Tujuan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII D Di SMPN 2 Jember

Berdasarkan hasil temuan tujuan strategi *Critical Incident*, guru merumuskan tujuan kemudian melaksanakan tujuan sesuai yang diinginkan. Tujuan model pembelajaran artikulasi tersebut yaitu peserta didik mampu :

- a. Menjelaskan makna sujud sesuai dengan apa yang mereka lihat atau berdasarkan pengalaman yang mereka punya,
- b. Mencari dan menunjukkan dalil terkait dengan beberapa macam sujud baik sujud syukur, sahwi, maupun tilawah dengan benar,
- c. Untuk merangsang pemikiran dan pemahaman peserta didik secara kritis berdasarkan apa yang mereka lihat atau berdasarkan pengalaman yang mereka punya bahwasannya “sujud memiliki banyak macamnya dan sujud tidak hanya dilakukan ketika sedang solat saja”,
- d.

Memadupadankan hasil pemikiran mereka terkait dengan pengalaman yang mereka punya dengan materi yang diajarkan. Dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran tersebut gunanya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, agar dalam proses pembelajaran mempunyai kesan yang bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi secara runtut serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sama seperti yang dikatakan Dick and Carrey menjelaskan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan hasil temuan tujuan strategi *critical incident* di kelas VIII D bahwa dalam proses pembelajaran guru memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta agar mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

2. Langkah-Langkah Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII D Di SMPN 2 Jember

Pada langkah-langkah strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII D peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan apa

⁸⁴ B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 25.

yang telah di rencanakan sebelumnya sesuai dengan langkah –langkah yang telah ditulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah langkah pembelajaran harus dilaksanakan agar pembelajaran dapat terorganisir dengan baik dan tujuan pembelajaran juga bisa tercapai.

Sedangkan pada materi pembelajaran strategi *critical incident* peneliti menemukan bahwa guru memberikan materi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti :a. Menjelaskan makna sujud sesuai dengan apa yang mereka lihat atau berdasarkan pengalaman yang mereka punya, b. Mencari dan menunjukkan dalil terkait dengan beberapa macam sujud baik sujud syukur, sahwi, maupun tilawah dengan benar, c. Untuk merangsang pemikiran dan pemahaman peserta didik secara kritis berdasarkan apa yang mereka liat atau berdasarkan pengalaman yang mereka punya bahwasannya “sujud memiliki banyak macamnya dan sujud tidak hanya dilakukan ketika sedang solat saja”, d. Mempraktikkan macam-macam sujud dalam kehidupan sehari-hari, e. Dapat memetik hikmah ketika sudah melaksanakan sujud.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident* model peneliti menemukan bahwa guru melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh menggunakan materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud serta mengimplementasikannya dalam strategi pembelajaran *critical incident*, dengan begitu membuat peserta

didik menjadi lebih mengingat materi yang telah dipelajari dikelas dan membuat suasana pembelajaran didalam kelas menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

Materi yang digunakan bersumber pada buku paket kelas VIII kurikulum 2013, dengan begitu materinya sesuai dengan perkembangan siswa pada umumnya. Temuan tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Syaiful Sagala dalam Konsep dan Makna Pembelajaran, menurut beliau ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran yaitu:⁸⁵

- a. Materi pelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Berdasarkan hasil temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi strategi *critical incident* yaitu :Pertama, Memahami makna sujud. Kedua, mencari Dalil terkait dengan macam macam sujud. Ketiga, memahami macam-macam sujud. Keempat, mengetahui tata cara melaksanakan macam macam sujud tersebut dengan baik dan benar

⁸⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) 162.

sesuai dengan syariat Islam. Kelima, hikmah melaksanakan sujud (syukur, sahwī, dan tilawah).

4. Evaluasi Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII D Di SMPN 2 Jember

Pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII D peneliti menemukan bahwa evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif. Evaluasi yang dilaksanakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

Siswa diberikan soal berupa pilihan ganda, esay dan penilaian sikap kerap kali setiap akhir pembelajaran, jika siswa selesai mengerjakan biasanya guru langsung meminta untuk dikumpulkan. Jika belum selesai guru menjadikan PR.

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh Syaiful Sagala dalam bukunya menjelaskan bahwa dipaparkan jenis instrumen penilaian terdiri dari dua jenis yaitu tes dan non tes. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid. Pada umumnya jenis non tes yang

sering dilakukan yaitu observasi, wawancara, problem checklist, dan angket.

Demikian juga ditambahkan dengan yang dikatakan oleh harjanto, bahwa Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.⁸⁶

Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bapak Zaenul Hadi menggunakan evaluasi formatif dalam pembelajaran. Diantaranya penilaian tes tertulis berupa tes pilihan ganda dan essay. Serta penilaian non tes berupa penilaian teman sejawat.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Komponen perangkat keras (*hardware*), yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, dan perpustakaan.
- b. Komponen perangkat lunak (*software*), yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan *system* pembelajaran.
- c. Perangkat pikir (*brainware*) yaitu menyangkut keberadaan guru yang profesional, kepala sekolah, peserta didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan itu sendiri.

⁸⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 284.

Selain komponen pendukung tentu juga ada komponen penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya mempunyai kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya adalah :

1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Yang mana siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

2) Gaya Guru Yang Monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

3) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif, dan bersifat fleksible sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akran dengan peserta didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua peserta didik tanpa pernah pandang bulu.

4) Pengetahuan Guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis sudah tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

5) Terbatasnya Kesempatan Guru Untuk Memahami Tingkah Laku Peserta Didik dan Latar Belakangnya

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku dan latar belakang peserta didik dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara

cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal diatas mempertunjukkan kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

b. Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak- haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tauhu kewajiban dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain dan teman- teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang meruapakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar dikelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting supaya guru dapat memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Kendala tersebut ialah:

- 1) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak.
- 2) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik.
- 3) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat strategi critical incident dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII D di SMPN 2 Jember yakni: 1) Guru 2) Peserta didik 3) Sarana Prasarana dan 4) Lingkungan.

⁸⁷Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2015), 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas (PAI) VIII D di SMPN 2 Jember.

Tujuan strategi *critical incident* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Jember yaitu : a. Melatih daya ingat siswa, b. Siswa lebih mudah mempelajari materi, c. Siswa mampu berfikir secara kritis terhadap persoalan yang ada yang kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran , d. Siswa mampu memadupadankan hasil pemikiran mereka terkait pengalaman yang mereka punya dengan materi yang diajarkan.

2. Langkah-Langkah Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII D di SMPN 2 Jember.

Langkah-langkah Strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII D yang dilaksanakan yaitu : 1) guru memberikan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari hari ini di kelas. 2) guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari ini dengan menayangkan sebuah gambar. 3) guru meminta peserta didik untuk mengingat-ingat tentang pengalaman penting yang mereka punya yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang disampaikan. 4) guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka. 5) guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman penting

yang mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini. 6) guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik.

3. Evaluasi *Strategi Critical Incident* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas (PAI)Kelas VIII D di SMPN 2 Jember.

Evaluasi *Strategi Critical Incident* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D yaitu menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran atau suatu bab materi selesai. Evaluasi formatif yang digunakan diantaranya penilaian tes (tes tulis dan essai) serta non tes (penilaian teman sejawat) dengan tema materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dan dapat mengkolaborasikan strategi pengajaran dengan strategi yang lebih menarik lagi.

2. Bagi IAIN Jember

Diharapkan lebih memberikan pemahaman dan latihan tambahan tentang bagaimana sebuah penelitian. Tidak hanya berupa materi saja, akan tetapi aplikasi dan praktek juga sangat dibutuhkan.

4. Bagi pembaca

Diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan, sehingga bisa menambah referensi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaicha. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rieneka Cipta.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman.2011. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia.
- Ervina, Linda. 2009.*Komponen-komponen Perencanaan pembelajaran*. Bandung:Wacana Prima.
- Majid, Abdul. 2012.*Belajar Dan Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Omar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : SinarbaruAlgensindo.
- Hartanto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hisyam Zaini dkk. 2007 *Stretegi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD .
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualititif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan*
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suprid, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan Basri. 2013 *Landasan Pendidikan*. Bandung: pustaka Setia.
- Huberman dan miles. 2004. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Strategi-strategi Baru* . jakarta : UI Press.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iskandar wasid dan dadang sunendang. 2011. *strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung:PT. Remaja Rosdakarrya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan* . Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyana, Rohmatul. 2012.*Model Pembelajaran Nilai Melalui PAI*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2003.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosda Karya.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nadzir, Moh . 2003. *Metode Penelitian* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Observasi, 2 April 2018 di SMAN 1 Tanggul
- Sagala, Syaiful.2010.*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan calon pendidik*. Jember:STAIN Jember Press
- Suryabrata,Sumardi.2014. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Sugiono. 2016 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tim penyusun Iain Jember. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres
- Utomo , Dananjaya. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa Cendikia,
- Zaini, Hisyam . 2011. *Strategi Pembelajaran Akti*. Yogyakarta :CTSD
- Wina sanjaya. 2009. *strategi pembelajaran berorientasi satandar proses pendidikan*. Jakarata: Prenada Media Grup.

Yaumi, Muhammad .2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATIH DWI ENGGARWATI

NIM : T20151296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Critical Incident Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Jember", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 13 Juni 2019

Yang menyatakan



RATIH DWI ENGGARWATI

T20151296

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Strategi Critical Incident Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Jember	Strategi Pembelajaran Critical Incident	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan strategi critical incident 2. Langkah- langkah strategi critical incident 3. Evaluasi strategi critical incident 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kurikulum 2. Guru Mata Pelajaran PAI 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan : Penelitian Kualitatif Deskriptif b. Jenis penelitian : <i>Field Research</i> 2. Metode Pengambilan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data : Analisis Kualitatif Deskriptif <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 4. Validitas Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tujuan strategi Critical Incident dalam pembelajaran PAI Kelas VIII D di SMPN 2 Jember? 2. Bagaimana langkah- langkah strategi Critical Incident dalam pembelajaran PAI Kelas VIII D di SMPN 2 Jember? 3. Bagaimana evaluasi strategi critical incident dalam pembelajaran PAI Kelas VIII D di SMPN 2 Jember?



Nomor : B.2505/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 April 2019

Yth. Kepala SMPN 2 Jember
Jl. PB. Sudirman No. 26
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ratih Dwi Enggarwati
NIM : T20151296
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Critical Incident dalam pembelajaran PAI Kelas VIII D di SMPN 2 Jember Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JEMBER
JL. PB. SUDIRMAN NO. 26 TELP (0331) 484878 JEMBER



Nomor : 415.42/265/413.01.20523857/2019
Lampiran : -
Perihal : Laporan Hasil Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember
Jalan Mataram Nomor. 01 Mangli
Jember

Yang bertanda dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Jember menerangkan bahwa :

Nama : Ratih Dwi Enggarwati
NIM : T20151296
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam

Yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian mengenai Stratgi Critical Incident dalam pembelajarn PAI kelas VIII D, di SMP Negeri 2 Jember, yang dilaksanakan pada 16 April s/d 16 Mei 2019, dengan hasil baik.

Demikian Surat Keterangan, ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Jember, 16 Mei 2019

Kepala

M. Subarno, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630813 198602 1 006

JURNAL PENELITIAN SMPN 2 JEMBER DI KABUPATEN JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD/Paraf
1.	Selasa, 16 April 2019	Silaturahmi dan Penyerahan Surat Izin Penelitian	B. Hermin Wati	
2.	Sabtu, 20 April 2019	Pra Observasi	B. Hermin Wati	
3.	Jumat, 26 April 2019	Observasi	P. Zaenul Hadi	
4.	Selasa, 30 April 2019	Observasi	B. Ismu Ulaiyah	
5.	Kamis, 2 Mei 2019	Pra Wawancara	P. Zaenul Hadi	
6.	Jumat, 3 Mei 2019	Wawancara	Peserta Didik	
7.	Kamis, 9 Mei 2019	Wawancara	P. Zaenul Hadi	
8.	Rabu, 15 Mei 2019	Pra Dokumentasi	P. Teni Sugianto	
9.	Kamis, 16 Mei 2019	Dokumentasi	P. Teni Sugianto	



Jember, 16 Mei 2019
M. Subarno, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19630813 198602 1 006

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMPN 2 Jember ?
2. Berapakah jumlah pendidik secara keseluruhan di SMPN 2 Jember ?
3. Berapakah jumlah peserta didik secara keseluruhan di SMPN 2 Jember ?
4. Apa saja yang terdapat pada profil sekolah serta letak geografis di SMPN 2 Jember ?
5. Apa saja fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI ?
6. Apakah guru PAI sudah melaksanakan tugasnya dengan baik ?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

1. Bagaimana tujuan strategi critical incident dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana materi strategi critical incident dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana langkah-langkah strategi critical incident dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana evaluasi strategi critical incident dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

1. Apakah dalam pembelajaran PAI guru selalu menggunakan strategi ?
2. Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi ?
3. Apa saja strategi yang di gunakan dalam pembelajaran PAI ?
4. Apakah kalian ikut aktif dalam strategi tersebut ?
5. Apakah guru kalian melakukan evaluasi setelah pembelajaran ?
6. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat menggunakan strategi tersebut ?
7. Setelah menggunakan strategi apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 2 Jember
Mata Pelajaran : PAI & Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.10	Memahami tata cara <i>sujud syukur</i> , <i>sujud tilawah</i> , dan <i>sujud sahw</i> .	3.10.1	Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasar syariat Islam.
		3.10.2	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasar syariat Islam.
4.10	Mempraktikkan <i>sujud syukur</i> , <i>sujud tilawah</i> , dan <i>sujud sahw</i> .	4.10.1	Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam.
		4.10.2	Mempraktekkan sujud syukur,

			sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam.
--	--	--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu :

1. Peserta didik mampu menjelaskan makna sujud sesuai dengan pengalaman yang telah didapatkan.
2. Peserta didik dapat menunjukkan dalil tentang sujud syukur, sahwi, dan tilawah dengan benar.
3. Untuk merangsang pemikiran dan pemahaman peserta didik secara kritis berdasarkan apa yang mereka liat atau berdasarkan pengalaman yang mereka punya bahwasannya “sujud memiliki banyak macamnya dan sujud tidak hanya dilakukan ketika sedang solat saja”.
4. Peserta didik mampu mempraktikkan macam-macam sujud dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara macam macam sujud sesuai dengan syariat Islam”

D. Materi Pembelajaran

1. Memahami makna sujud.
2. Dalil terkait macam-macam sujud.
3. Memahami macam-macam sujud.
4. Tata cara melaksanakan macam macam sujud dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.
5. Hikmah melakukan sujud (Syukur, sahwi, tilawah)”.

E. Strategi pembelajaran

1. Critical Incident

F. Media Pembelajaran

1. Media / Alat
 - a. LCD/Proyektor
 - b. Papan tulis
 - c. Spidol
 - d. Laptop

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa PAI Kls VIII
2. Al-Quran dan Al-Hadits

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Keterangan
1. Kegiatan Pendahuluan	10 menit	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;• Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau Al Qur'an surah/ ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang dituturkan sebelumnya).• Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.• Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran• Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
2. Kegiatan inti a. Mengamati	60 menit	<ul style="list-style-type: none">• Guru menayangkan gambar seorang pemain sepak bola yang sedang melakukan sujud di tengah lapangan• siswa mengamati gambar dengan seksama.
b. Menanya		<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan gambar yang telah diamati.• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan gambar tersebut dan mengkaitkannya dengan pengalaman yang mereka punya.
c. Mengeksplorasi		<ul style="list-style-type: none">• guru meminta peserta didik untuk mengingat ingat tentang pengalaman penting yang mereka

		<p>punya yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang disampaikan.</p>
a) Mengasosiasi		<ul style="list-style-type: none"> • guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka. • guru meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman penting yang mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.
b) Mengkomunikasikan		<ul style="list-style-type: none"> • guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik.
3. Kegiatan Penutup	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran • Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru memberikan reward kepada “kelompok peserta didik terbaik” • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo’a dan memberi salam.

IAIN JEMBER

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- 1) Aspek sikap : Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman.
- 2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Jember

Jember, 02 Mei 2019
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Mohammad Subarno, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19630813 198602 1 006

Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19710319 200801 1 007

IAIN JEMBER

Lampiran1: Materi

1. Pengertian Sujud

Sajdah (Bahasa Arab : سجدة) atau **sujud** (Bahasa Arab: سجود) merupakan kata dalam bahasa arab yang dapat disamaartikan dengan perbuatan menempatkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki pada kondisi serentak di lantai dengan tujuan tertentu karena Allah pada waktu dan saat-saat tertentu. Ketika sujud, Muslim diwajibkan membaca bacaan tertentu dalam perbuatannya itu.

2. Dalil tentang Sujud

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا
وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang Artinya : “Hai orang-orang beriman rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan”.

3. Macam-macam Sujud

Macam-macam sujud yang dimaksud meliputi sujud syukur, *sahwi*, dan *tilawah*.

a. Sujud Syukur

1) Pengertian Sujud Syukur

Syukur artinya berterima kasih kepada Allah Swt. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Untuk mengungkapkan syukur seringkali kita hanya dengan mengucapkan kata “*alhamdulillah*”. Ternyata, di samping dengan mengucapkan hamdalah, kita juga diajarkan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Cara lain yang dimaksud adalah dengan sujud syukur. Ketika melakukan sujud syukur, ekspresi syukur itu tidak hanya terucap dalam lisan saja, namun juga dalam bentuk tindakan berupa sujud. Sungguh indah ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada kita.

b. Sujud Sahwi

1) Pengertian Sujud Sahwi

Sujud sahwa adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam salat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyat akhir sebelum salam.

c. Sujud Tilawah

1) Pengertian Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat *sajdah* dalam al Quran ketika salat maupun di luar salat, baik pada saat membaca atau menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.

4. Tata cara melaksanakan sujud Syukur, Sahwi, Tilawah

a. Tata Cara Melaksanakan Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur cukup mudah untuk dipraktikkan dan dilaksanakan. Adapun tata caranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menghadap kiblat
- 2) Niat untuk sujud syukur
- 3) Sujud seperti sujud dalam salat
- 4) Duduk kembali
- 5) Salam

b. Tata Cara Melaksanakan Sujud Sahwi

Cara melakukan sujud *sahwi* sebagai berikut :

Sujud sahwi dilaksanakan sebelum salam apabila orang yang sedang salat lupa akan bilangan salat yang sedang dikerjakan atau lupa tidak melakukan tahiyat awal dan kita baru ingat sebelum dia salam.

- 1) Setelah selesai membaca *tahiyat akhir*, langsung sujud lagi dengan membaca:
Artinya: "Maha Suci Allah yang tidak tidur dan lupa".
- 2) Bangun dari sujud disertai dengan mengucapkan takbir.
- 3) Kemudian duduk sebentar lalu takbir dan dilanjutkan sujud lagi dengan doa yang sama dengan sujud pertama.
- 4) Duduk kembali dan diakhiri dengan salam.

c. Tata Cara Melaksanakan Sujud Tilawah

Adapun cara yang melakukan sujud *tilawah* di luar *Salat* sebagai berikut:

- 1) Berdiri menghadap kiblat
- 2) Berniat melakukan sujud *tilawah*
- 3) *Takbiratul ihram*
- 4) Sujud satu kali

Pada saat sujud membaca do'a sebagai berikut:

Artinya: "aku bersujud kepada Tuhan yang menjadikan diriku, Tuhan yang membukakan pendengaran dan penglihatan dengan kekuasaannya."

5) Duduk sejenak

6) Salam

5. Hikmah Melaksanakan Macam-macam Sujud

a. Hikmah Melaksanakan Sujud Syukur

Hikmah melakukan sujud syukur, sebagai berikut :

- 1) Orang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan kalau tidak berhati-hati dapat lupa diri sehingga menjadi angkuh atau sombong. Orang yang melakukan sujud syukur akan terhindar dari sifat sombong atau angkuh tersebut.
- 2) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah Swt.
- 3) Merasa dekat dengan Allah sehingga memperoleh bimbingan dan hidayah-Nya.
- 4) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt. dan selamat dari siksa-Nya.

b. Hikmah Melaksanakan Sujud Sahwi

Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh karena manusia adalah tempat salah dan lupa. Yang tidak pernah lupa hanyalah Allah Swt. Orang yang berbuat salah, khilaf, dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah dengan membaca istigfar. Demikian halnya ketika kita bersalah dengan orang tua, guru maupun teman harus segera meminta maaf kepada mereka.

Hikmah berikutnya adalah kita diajarkan untuk bisa memahami bahwa orang lain juga bisa salah. Jika orang tersebut mengakui kesalahannya dan minta maaf, maka sebagai umat Islam diajarkan untuk segera memberi maaf

c. Hikmah Melaksanakan Sujud Tilawah

Hikmah melakukan sujud tilawah, yaitu:

- 1) Dijauhkan dari godaan setan.
- 2) Lebih menghayati bacaan dan makna *al-Qur'an* yang sedang dibaca.
- 3) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Lampiran 2 : Format penilaian proses belajar

1. Non tes

FORMAT PEGAMATAN SIKAP

No	Indikator Sikap	Ya	Tidak
1	Mencerminkan pribadi yang baik		
2	Mengamalkan macam-macam sujud dalam kehidupan sehari hari		
3	Melakukan sujud ketika dalam keadaan apapun		
4	mengajak dan menyeruuntuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran		
5	Menolong dengan niat ikhlas karena Allah Swt		
6	sopan santun dan ramah kepada semua orang		

2. Tugas Pekerjaan rumah

- Mencari Ayat Al-Quran dan hadis tentang sujud selain di Buku Paket

3. Portofolio

- Amatilah sekitar tempat tinggal anda apakah masih banyak masyarakat yang sudah melaksanakan sujud di luar ibadah sholat! 5 Buatlah rangkuman dengan ringkas padat dan jelas!

4. Tes

Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian

1. Amin sedang melaksanakan *ṣalat* berjema'ah di masjid. Pada *rakaat* kedua Amin mendengarkan bacaan ayat sajdah yang dibaca oleh imamnya. Setelah ayat sajdah selesai dibacakan Amin melakukan sujud....

- a. syukur
- b. *tilawah*
- c. *sahwi*
- d. *sajdah*

Jawaban : B

2. Perhatikan ayat- ayat *al-Qur'ān* berikut :

- 1) *Q.S. al-A'rāf/7 ayat 206*
- 2) *Q.S. ar-Ra'du/13 ayat 25*
- 3) *Q.S. an-Nahl/16 ayat 49*

4) Q.S. *Al-Isrā'*/17 ayat 119

5) Q.S. *al-Hajj*/22 ayat 18

6) Q.S. *Maryam*/19 ayat 58

yang termasuk ayat-ayat sajdah adalah....

- a. 1, 2, 3 dan 4
- b. 2, 3, 4 dan 5
- c. 1, 3, 5 dan 6
- d. 3, 4, 5 dan 6

Jawaban : C

3. Hukum melakukan sujud *tilawah* yaitu....

- a. *sunnah*
- b. wajib
- c. *fardu kifayah*
- d. *jaiz*

Jawaban : A

4. Hasim sedang mengerjakan *ṣalat*, tiba-tiba teringat bahwa bilangan *rakaat* yang dikerjakannya lebih, sebaiknya Hasim melaksanakan sujud *sahwi*....

- a. sebelum salam
- b. setelah salam
- c. sebelum takbir
- d. setelah takbir

Jawaban : A

5. Di salah satu wilayah terjadi musibah banjir. Kebetulan salah seorang saudara Bu Anita tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Bu Anita kemudian melakukan sujud....

- a. rukun
- b. *sahwi*
- c. *tilawah*
- d. syukur

Jawaban : D

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Foto Bersama Kelas VIII D



Gambar 1.2 Suasana Pembelajaran di Dalam kelas



Gambar 1.3 Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 1.4 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran



Gambar 1.5 Foto Saat pembelajaran di Kelas



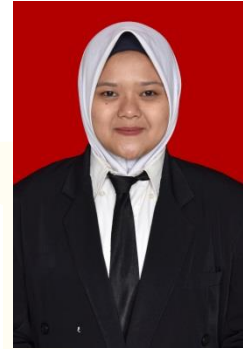


IAIN JEMBER

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama : Ratih Dwi Enggarwati
Tempat tanggal lahir : Jember, 03 Januari 1997
Alamat : Kencong
Pendidikan Terakhir : SMAN 1 Kencong
NO.HP : 081564924418



B. Riwayat pendidikan

SDN Kencong 07 : 2004-2010
SMPN 1 Kencong : 2010-2012
SMAN 1 Kencog : 2012-2015
IAIN JEMBER : 2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

Pramuka SDN Kencong 07
Pramuka SMPN 1 Kencong
PMR SMAN 1 Kencong

IAIN JEMBER